

# ANALISIS INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2022

Sri Rizqi Wahyuningrum<sup>1</sup>, Reza Mubarak<sup>2</sup>, Mohammad Ali Alhumaidy<sup>3</sup>

<sup>123</sup>IAIN Madura

Email: [swahyuningrum@iainmadura.ac.id](mailto:swahyuningrum@iainmadura.ac.id)<sup>1</sup>, [rezamubarak@iainmadura.ac.id](mailto:rezamubarak@iainmadura.ac.id)<sup>2</sup>,  
[malhum@iainmadura.ac.id](mailto:malhum@iainmadura.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Proses terbentuknya kesalehan sosial dapat dilihat dari interaksi antara aspek material dan aspek spiritual dalam beribadah. Kesalehan menjadi motivator pembentukan sifat terpuji dalam kehidupan nyata. Pada penelitian ini, indeks kesalehan sosial difokuskan pada penerapan nilai stabilitas sosial (ketentraman sosial, penanganan konflik), nilai solidaritas sosial (pemberdayaan sosial, kepedulian, interaksi sosial) dan nilai gotong royong (kontribusi, toleransi). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana pengetahuan masyarakat Sumenep tentang nilai stabilitas, nilai solidaritas sosial, dan nilai-nilai gotong-royong serta pengamplifikasinya dalam kehidupan masyarakat di Sumenep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu mendapatkan nilai indeks kesalehan sosial. Data berjumlah 215 responden yang tersebar pada 27 kecamatan di Sumenep. Hasil dari penelitian ini adalah Indeks Stabilitas Sosial adalah 84,12 dengan indikator tertinggi pada toleransi suatu perubahan asalkan tidak menyalahi aturan agama (Ketentraman Sosial). Nilai indeks solidaritas sosial sebesar 75,97 dengan indikator tertinggi pada aspek solidaritas sosial adalah dalam berinteraksi atau berhubungan dengan kelompok warga, masyarakat selalu mengutamakan moral (Interaksi Sosial). Sedangkan pada aspek nilai Gotong Royong memiliki nilai skor indeks sebesar 86,81. Semangat gotong royong masyarakat Sumenep sangat tinggi, hal ini sesuai dengan indikator setiap ada yang meninggal, masyarakat sekitar secara sukarela datang dan membantu tuan rumah tanpa di undang (Kontribusi). Dengan demikian secara keseluruhan total indeks kesalehan sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2022, sebesar 82,30.

**Kata kunci:** Indeks Kesalehan Sosial, Stabilitas Sosial, Solidaritas Sosial, Gotong Royong

## Abstract

*The process of forming social piety can be seen from the interaction between the material and spiritual aspects of worship. Piety becomes a motivator for the formation of commendable qualities in real life. In this study, the social piety index is focused on applying the values of social stability (social peace, handling conflict), the values of social solidarity (social empowerment, caring, social interaction) and the values of mutual cooperation (contribution, tolerance). This research was conducted to describe and analyze the knowledge of the people of Sumenep about the value of stability, the value of social solidarity, and the values of mutual cooperation and their application in people's lives in Sumenep. The method used in this study is a quantitative research method, namely obtaining a social piety index value. Data amounted to 215 respondents spread over 27 sub-districts in Sumenep. The results of this study are the Social Stability Index is 84.12 with the highest indicator on the tolerance of a change as long as it does not violate religious rules (Social Security). The social solidarity index value is 75.97 with the highest indicator on the aspect of social solidarity is that in interacting or dealing with groups of citizens, people always prioritize morals (Social Interaction). Whereas in the aspect of the value of Mutual Cooperation it has an index score of 86.81. The spirit of mutual cooperation in the Sumenep community is very high, this is in accordance with the*

*indicator that every time someone dies, the surrounding community voluntarily comes and helps the host without being invited (contribution). Thus the total social piety index for Sumenep Regency in 2022 is 82.30.*

**Keywords:** Indeks Kesalehan Sosial, Stabilitas Sosial, Solidaritas Sosial, Gotong Royong

## Pendahuluan

Proses terbentuknya kesalehan sosial dapat dilihat dari interaksi antara aspek material dan aspek spiritual dalam beribadah. Menjadi orang saleh memang menjadi tujuan utama kesalehan sosial ini, namun yang lebih penting lagi adalah pengakuan dan afirmasi dari masyarakat terhadap kesalehan sosial yang dkonstruksikan tersebut. Kesalehan menjadi motivator pembentukan sifat terpuji dalam kehidupan nyata (Muhtar et al. 2018).

Kesalehan sosial merupakan orientasi religious individu dimana tidak hanya berhubungan dengan Allah tetapi juga merupakan orientasi religious individu dalam berinteraksi dengan sesama (Rozikin 2017). Terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi religious dengan dimensi kepribadian (Moltafet, Mazidi, and Sadati 2010). Kesalehan sosial adalah bentuk perilaku keagamaan seseorang yang lahir dari sikap keagamaan, sementara sikap keagamaan lahir dari pemahaman seseorang atas nilai-nilai yang difahami (kognitif), dirasakan (afektif), dan dilakukan (konatif). Aspek Kognitif, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.

Aspek Afektif, yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu. Aspek Konatif, yaitu berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya. Perilaku seseorang termasuk dalam hal pengamalan kesalehan sosial adalah didasari atas kebiasaan hidup sehingga membentuk pola perilaku atau kecenderungan sikap, hal inilah yang kemudian termanifest dan bisa dikuantifikasi.

Dengan demikian secara konseptual kesalehan sosial bisa dikaji secara kuantitatif. Namun demikian, melakukan kajian kesalehan sosial bukan berarti tanpa ada kesulitan, secara teknis operasional selama ini kajian terhadap tema ini belum banyak dilakukan, sehingga landasan konseptual atau teori yang sesuai dengan kebutuhan kajian ini belum tersedia dan landasan operasionalnya yang lebih aplikatif mungkin belum ada. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada tiga nilai dasar kesalehan sosial yaitu, pertama, nilai stabilitas yang bertujuan untuk meningkatkan ketentraman dan ketertiban di masyarakat, nilai solidaritas sosial yang bertujuan untuk

meningkatnya solidaritas sosial di masyarakat, dan yang terakhir adalah indeks gotong-royong yang bertujuan agar terwujudnya nilai-nilai gotong-royong dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Harold Crouch, terciptanya stabilitas sosial politik dapat dilihat melalui dua hal. Terdapat pemerintahan yang stabil dan dapat menjalankan programnya sesuai dengan teritori yang telah ditentukan. Sistem pemerintahan yang stabil dan mampu menerima perubahan maupun modernisasi yang bersifat dinamis dengan tidak merubah sistem yang sudah ada dalam masyarakat. (Crouch 1982)

Kemudian, masyarakat itu sendiri menjadi bagian yang tidak terlepas dari terwujudnya sebuah stabilitas dalam masyarakat. Masyarakat sipil yang dipercaya memiliki kapasitas lebih dan dapat mewakili masyarakat luas tentu sangat berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat. Sering kali ancaman mengenai stabilitas lahir dari adanya permasalahan intoleransi pada lapisan masyarakat.

Solidaritas Sosial berasal dari dua suku kata, pertama adalah kata "solidaritas", dan kedua adalah "sosial". Solidaritas adalah ungkapan perasaan yang keluar dari dalam seseorang. Dan, sosial merupakan sekumpulan baik itu berupa interaksi maupun dalam tatanan kemasyarakatan. Sehingga jika dua suku kata tersebut dirangkai akan menghasilkan satuan makna; "perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok

yang dibentuk oleh kepentingan bersama". (Scott 2012).

Istilah solidaritas kian kuat manakala sebagai kumpulan yang menjadi landasan kelompok dalam masyarakat. Ada beberapa hal atau unsur yang melatar belakangi adanya sistem Solidaritas, semisal; persamaan agama, persamaan bahasa, adanya taraf perekonomian yang sama, saling memiliki bantuan serta kerjasama, memiliki akar sejarah atau pengalaman yang sama, serta memiliki tindakan atau pilihan kehidupan yang sama pula. (Wirawan 2012)

Secara umum, pengertian gotong-royong dapat ditemukan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang menyebutnya sebagai "bekerja bersama-sama atau tolong-menolong, bantu membantu" (Kbbi 2016). Sedangkan dalam perspektif antropologi pembangunan, oleh Koentjaraningrat gotong royong didefinisikan sebagai pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna bagi pembangunan (Koentjaraningrat 1987). Gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, ketrampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang

konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.

Koentjaraningrat (1987) membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia; gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti (Koentjaraningrat 1987). Kegiatan gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, yang dibedakan antara gotong royong atas inisiatif warga dengan gotong royong yang dipaksakan.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana pengetahuan masyarakat Sumenep tentang nilai stabilitas, nilai solidaritas sosial, dan nilai-nilai gotong-royong serta pengampliasannya dalam kehidupan masyarakat di Sumenep. Melalui kajian ini diharapkan dapat diciptakan suatu iklim yang dapat menumbuhkan suburkan lahirnya berbagai bentuk ibadat dan kesalehan sosial oleh masyarakat yang dapat memberikan implikasi sosio-kultural positif bagi pembangunan masyarakat Sumenep di masa yang akan datang.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu analisis proporsi,

statistika deskriptif, dan total indeks. Analisa data berdasar pada 215 (lima ratus empat puluh) responden yang tersebar pada 27 kecamatan dengan pernyataan survei yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara untuk hasil pendukung. Ruang lingkup wilayah studi adalah mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data, dan menganalisis serta interpretasi hasil Survei Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Sumenep tahun 2022 yang difokuskan pada penerapan: nilai stabilitas sosial (Ketentraman sosial, Penanganan konflik); nilai solidaritas sosial (Pemberdayaan sosial, Kepedulian, Interaksi sosial); dan nilai gotong royong (Kontribusi, Toleransi).

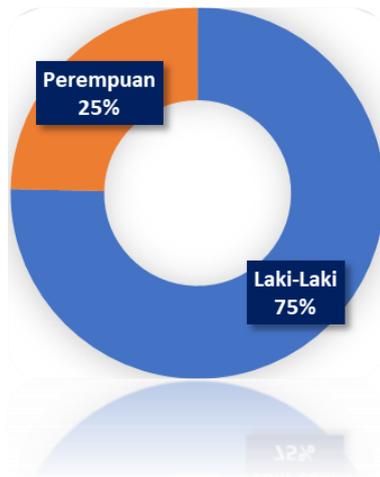
### Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Data

Instrumen survei yang digunakan harus memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, hasil uji validitas dan reliabilitas haruslah tercapai. Berdasarkan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas instrumen survei indeks kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Sumenep Tahun 2022, instrument yang digunakan telah valid dan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang valid (kurang dari 5%) dan nilai reliabel 0,844.

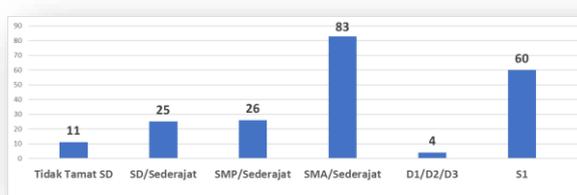
Pada penelitian ini, survei indeks kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Sumenep Tahun 2022 adalah hasil kerja

sama antara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Madura. Berikut deskripsi data dari hasil survei responden yang tidak lain adalah masyarakat Kabupaten Sumenep Tahun 2022 yang tersebar di 27 kecamatan.



**Gambar 1** Jenis Kelamin Responden

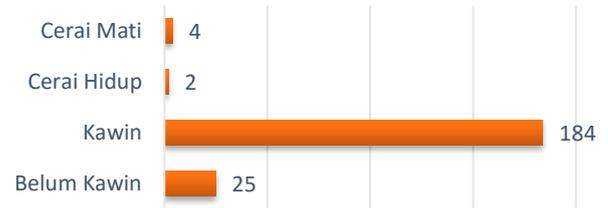
Berdasarkan jenis kelamin data responden terdiri dari Laki-laki sebanyak 162 dan Perempuan sebanyak 53 orang. Jika dipersentasekan, maka masing-masing untuk laki-laki 75% sedangkan perempuan sebesar 25%.



**Gambar 2** Tingkat Pendidikan Responden

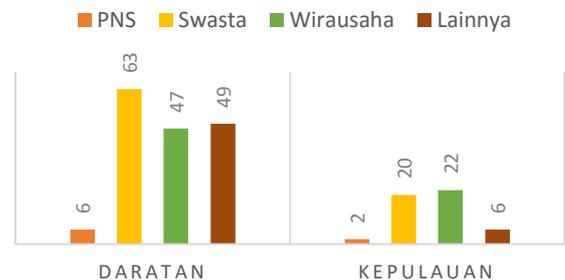
Tabel 2 dapat dilihat dari tingkat pendidikannya maka responden terbanyak secara berurutan-rutan adalah yang berpendidikan lulusan SMA yaitu sebanyak 83 orang serta lulusan S1

sebanyak 60 orang. Sedangkan yang paling sedikit merupakan lulusan D1/D2/D3 yakni sebanyak 4 orang.



**Gambar 3** Total Status Perkawinan Responden

Status Perkawinan terbanyak adalah Status Kawin sebanyak 184 orang dan paling sedikit adalah Status Cerai Hidup sebanyak 2 orang. Jika dipersentasekan maka untuk Responden yang berstatus Kawin sebanyak 85,58% dan yang berstatus Cerai Hidup sebesar 0,93%.

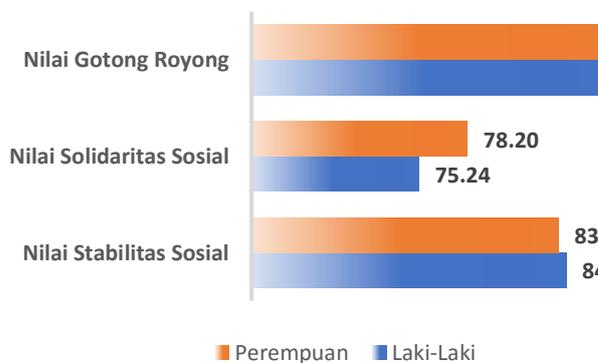


**Gambar 4** Pekerjaan Responden berdasarkan Wilayah

Perbandingan antar kategori Pekerjaan pada responden di Daratan maupun Kepulauan tidak begitu sama. Di Daratan, Pekerjaan terbanyak di Swasta yakni 63 orang dan paling sedikit adalah PNS yakni 6 orang. Sedangkan, Di Kepulauan, Pekerjaan terbanyak di Wirausaha yakni 22 orang dan paling sedikit adalah PNS yakni 2 orang.

### Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2022

Angka Indeks Kesalehan Sosial berdasarkan Jenis Kelamin tertinggi terdapat pada dimensi Nilai Gotong Royong, baik laki-laki maupun perempuan, diantara tiga dimensi dengan nilai masing-masing sebesar 87,00 dan 86,21. Dimensi Stabilitas Sosial memiliki angka capaian tertinggi kedua pada perempuan, maupun pada laki-laki.



**Gambar 5** Indeks Kesalehan Sosial berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1** Deskripsi Indeks Kesalehan Sosial Kepulauan Kabupaten Sumenep Tahun 2022

Indeks Kesalehan Sosial Kepulauan	Proporsi Rata-rata Jumlah					Jumlah
	STB	TB	KB	B	SB	
Nilai Stabilitas Sosial	0,00	0,83	9,00	25,17	15,00	50
Nilai Solidaritas Sosial	3,54	1,77	6,69	28,62	9,38	50
Nilai Gotong Royong	0,00	0,27	5,91	28,91	14,91	50
-	Persentase Perolehan Nilai					
Nilai Stabilitas Sosial	0,00%	1,67%	18,00%	50,33%	30,00%	100%
Nilai Solidaritas Sosial	7,08%	3,54%	13,38%	57,23%	18,77%	100%
Nilai Gotong Royong	0,00%	0,55%	11,82%	57,82%	29,82%	100%

Terbaginya 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep menjadi daerah kepulauan dan daratan, di mana terdapat 9 kecamatan di kepulauan dan 18 kecamatan yang ada di daratan. Tabel 1 menyajikan proporsi rata-rata jumlah ketiga nilai indeks kesalehan sosial Kepulauan Kabupaten Sumenep. Sebanyak 50 responden terpilih, terlihat bahwa ketiga nilai indeks kesalehan sosial tersebut tertinggi terdapat pada penilaian Baik. Namun pada bagian Nilai Solidaritas Sosial masih terdapat responden yang memilih jawaban Sangat Tidak Baik dan Tidak Baik.

Selain indeks kesalehan sosial di Kepulauan, berikut akan dijabarkan indeks kesalehan sosial di Daratan Kabupaten Sumenep.

**Tabel 2** Deskripsi Indeks Kesalehan Sosial Daratan Kabupaten Sumenep Tahun 2022

Indeks Kesalehan Sosial Daratan	STB	TB	KB	B	SB	Jumlah
	Proporsi Rata-rata Jumlah					
Nilai Stabilitas Sosial	0,33	0,00	14,00	95,67	55,00	165
Nilai Solidaritas Sosial	18,38	8,54	11,23	75,23	51,62	165
Nilai Gotong Royong	0,18	0,27	7,45	83,82	73,27	165
-	Persentase Perolehan Nilai					
Nilai Stabilitas Sosial	0,20%	0,00%	8,48%	57,98%	33,33%	100%
Nilai Solidaritas Sosial	11,14%	5,17%	6,81%	45,59%	31,28%	100%
Nilai Gotong Royong	0,11%	0,17%	4,52%	50,80%	44,41%	100%

Dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep, terdapat 18 kecamatan yang ada di daratan. Tabel 2

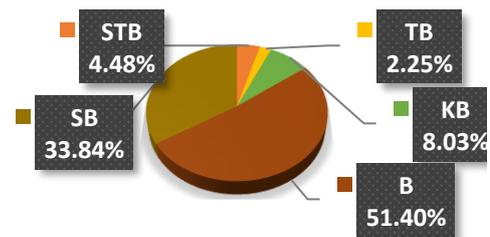
menyajikan proporsi rata-rata jumlah ketiga nilai indeks kesalehan sosial Daratan Kabupaten Sumenep. Sebanyak 165 responden terpilih, terlihat bahwa ketiga nilai indeks kesalehan sosial tersebut tertinggi sama dengan hasil deskripsi kepulauan terdapat pada penilaian Baik. Namun pada bagian Nilai Solidaritas Sosial masih terdapat responden yang memilih jawaban Sangat Tidak Baik dan Tidak Baik.

**Tabel 3** Skor Indeks Kesalehan Sosial Kepulauan dan Daratan Kabupaten Sumenep

Aspek Nilai Indeks Kesalehan Sosial	Skor Indeks	
	Kepulauan	Daratan
Nilai Stabilitas Sosial	83,40	84,85
Nilai Solidaritas Sosial	75,80	76,14
Nilai Gotong Royong	85,77	87,85
Skor Total	81,66	82,94

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai indeks kesalehan sosial baik Daratan maupun Kepulauan di Kabupaten Sumenep Tahun 2022. Terlihat bahwa skor indeks kesalehan sosial Daratan (82,94) memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan skor Kepulauan (81,66). Dari ketiga aspek nilai, skor Daratan juga lebih tinggi daripada Kepulauan.

Begitu pula dengan Total Aspek Nilai dalam Indeks Kesalehan Sosial menunjukkan nilai tertinggi jawaban responden menilai ketiga aspek nilai tersebut adalah baik, yaitu sebesar 51,40%, seperti yang ditampilkan pada Gambar 6. namun secara total pula, masih terdapat jawaban pada instrumen survei secara keseluruhan Sangat Tidak Baik sebesar 2,25%.

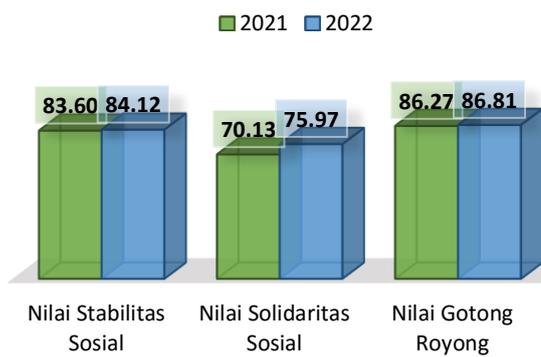


**Gambar 6** Persentase Total Aspek Nilai dalam Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Sumenep

**Tabel 4** Skor Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2021 dan 2022

Aspek Nilai Indeks Kesalehan Sosial	Skor Indeks	
	2021	2022
Nilai Stabilitas Sosial	83,60	84,12
Nilai Solidaritas Sosial	70,13	75,97
Nilai Gotong Royong	86,27	86,81
Skor Total	80,46	82,30

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai indeks kesalehan sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2022 secara total sebesar 82,30. Hal ini menunjukkan bahwa pada Tahun 2022, indeks kesalehan sosial Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan dari Tahun 2021. Peningkatan tersebut sebesar 1,85 Tahun 2022 dari Tahun 2021. Ketiga aspek nilai indeks kesalehan sosial, yaitu Nilai Stabilitas Sosial, Nilai Solidaritas Sosial, dan Nilai Gotong Royong, masing-masing juga mengalami peningkatan di Tahun 2022. Hal ini lebih Nampak seperti pada Gambar 7 berikut.



**Gambar 7** Aspek Nilai dalam Indeks Kesalahan Sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2021 dan Tahun 2022

### Pembahasan

Ketiga aspek penilaian indeks kesalahan sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2022, yaitu nilai stabilitas sosial, nilai solidaritas sosial, dan nilai gotong royong, menjadi tolak ukur dari penilaiannya. Semua indikator tersebut dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan. Pada penerapannya, aspek nilai stabilitas sosial berdasarkan pada dua indikator, yaitu ketentraman sosial, dan penanganan konflik. Aspek nilai solidaritas sosial berdasarkan pada tiga indikator, yaitu pemberdayaan sosial, kepedulian, interaksi sosial. Sedangkan aspek nilai gotong royong berdasarkan pada dua indikator, diantaranya kontribusi, dan toleransi.

Pada nilai stabilitas sosial, masyarakat melakukan kegiatan masyarakat atau pemerintah sesuai rencana, menerima jika terjadi perubahan seperti peraturan yang ada di lingkungan tanpa merubah sistem, berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi, berusaha meminimalisir konflik antar masyarakat, berpartisipasi pada

pembangunan yang sifatnya cenderung berubah, dan mentoleran suatu perubahan asalkan tidak menyalahi aturan agama. Hal-hal tersebut ini merupakan bagian dari kedua indikator dari nilai stabilitas sosial. Setelah dilakukan olah data, maka didapatkan indeks nilai stabilitas sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2022 sebesar 84,12.

Ketiga indikator dari aspek nilai solidaritas sosial, memiliki makna bahwa mengutamakan moral dalam berinteraksi atau berhubungan dengan kelompok warga, tetap menjaga pertemanan dan berinteraksi dengan semua lapisan masyarakat sekitar, selalu menjunjung tinggi kepercayaan yang dianut bersama dalam berinteraksi dengan individu atau kelompok masyarakat, menjaga kerahasiaan orang lain jika tidak melanggar aturan yang berlaku, nyaman jika berada pada kelompok yang mempunyai pengalaman emosional bersama, tidak menuntut kawan atau kelompok masyarakat agar mengikuti emosionalnya, merasa nyaman berinteraksi jika mempunyai tujuan yang sama, mengedepankan tujuan yang menyangkut kepentingan bersama masyarakat daripada kepentingan pribadi, ikut menjaga anak dalam segala bentuk perlakuan diskriminasi dan ketidakadilan hukum dan sosial. Selain itu, adanya pendapat bahwa seorang anak berhak untuk bergaul dengan anak sebayanya, seorang anak berhak untuk mendapatkan segala bentuk perlindungan negara (misal, akta kelahiran, gratis pendidikan dasar,

mendapatkan vaksinasi dasar lengkap, dll), berusaha bersikap memperlakukan perempuan dengan baik, dan berpendapat bahwa wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hukum dan sosial. Dari ketiga indikator dengan kandungan pembahasan seperti halnya yang telah disebutkan tersebut, maka indeks nilai solidaritas sosial Kabupaten Sumenep pada Tahun 2022 adalah 75,97.

Sedangkan pada nilai gotong royong, memiliki dua indikator (Kontribusi dan Toleransi) yang bermakna diantaranya: dalam bermasyarakat selalu melakukan pekerjaan secara bersama sama dalam kegiatan untuk kepentingan bersama, selalu memegang kejujuran dalam berinteraksi di masyarakat, akan mendatangi tetangga jika ada kesusahan dan membantunya sesuai kemampuan, akan saling memahami jika ada sesuatu hal yang perlu diselesaikan untuk kepentingan bersama, selalu saling menghargai dalam setiap tindakan bermasyarakat, selalu sedia untuk menolong jika ada tetangga yang kesulitan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, selalu mengasihi antar individu atau kelompok masyarakat sebagai makhluk ciptaan Tuhan, ada kegiatan desa saya tidak pernah mengharapkan bayaran, ada yang meninggal, masyarakat sekitar secara sukarela datang dan membantu tuan rumah tanpa di undang, ada pernikahan, masyarakat sekitar secara sukarela datang dan membantu tuan rumah tanpa

di undang, dan ada kepentingan desa bagi masyarakat secara sukarela untuk ikut dalam mensukseskan kegiatan desa. Dengan adanya pembahasan tersebut, pada Tahun 2022 indeks nilai gotong royong sebesar 86,81. Dari ketiga aspek nilai, nilai gotong royong yang memiliki nilai skor indeks tertinggi diantara dua nilai lainnya. Dengan demikian total indeks kesalehan sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2022, sebesar 82,30.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian indeks kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Sumenep Tahun 2022 adalah Indeks kesalehan sosial pada aspek nilai Stabilitas Sosial secara keseluruhan adalah 84,12. Indikator tertinggi pada toleransi suatu perubahan asalkan tidak menyalahi aturan agama (Ketentraman Sosial). Masyarakat Kabupaten Sumenep memiliki solidaritas yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks solidaritas sosial sebesar 75,97. Indikator tertinggi pada aspek solidaritas sosial adalah dalam berinteraksi atau berhubungan dengan kelompok warga, masyarakat selalu mengutamakan moral (Interaksi Sosial). Sedangkan pada aspek nilai Gotong Royong, Kabupaten Sumenep Tahun 2022 memiliki nilai skor indeks sebesar 86,81. Semangat gotong royong masyarakat Sumenep sangat tinggi, hal ini sesuai dengan indikator setiap ada yang meninggal, masyarakat sekitar secara sukarela datang dan membantu tuan rumah tanpa di undang (Kontribusi). Dengan demikian secara

keseluruhan total indeks kesalehan sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2022, sebesar 82,30.

### Daftar Pustaka

- Crouch, Harold A. 1982. *Malaysia's 1982 General Election*. Institute of Southeast Asian.
- Kbbi, KBBI. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Koentjaraningrat. 1987. "Anthropology in Indonesia." *Journal of Southeast Asian Studies* 217-34.
- Moltafet, G., M. Mazidi, and S. Sadati. 2010. "Personality Traits, Religious Orientation and Happiness." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 9:63-69.
- Muhtar, Tatang, Ayi Suherman, Ani Nur Aeni, and Asep Kurnia Jayadinata. 2018. *INTERNALISASI NILAI KESALEHAN SOSIAL*. UPI Sumedang Press.
- Rozikin, M. 2017. "nalisis Pengukuran Kinerja Kesalehan Sosial Propinsi Jawa Timu." *Jurnal PPKn* 5(2):1.
- Scott, John. 2012. *What Is Social Network Analysis?* Bloomsbury Academic.
- Wirawan, DR IB. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Kencana.